



## PELATIHAN IMAM DAN KHATIB PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH DAN DA'WAH DI MADRASAH ALIYAH KHAIRUL UMMAH

**Malik Husin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

Corresponding Author: [zizialmahira@gmail.com](mailto:zizialmahira@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 08 November 2025</p> <p>Revised : 11 Desember 2025</p> <p>Accepted : 05 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Imam Training, Professional Khatib, Quality of Worship, Da'wah</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pelatihan Imam, Khatib Profesional, Kualitas Ibadah, Dakwah.</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>Professional training for imams and khatibs is a strategic initiative aimed at improving the quality of religious services and the effectiveness of da'wah within educational settings. The objective of this training is to enhance participants' competencies in Quranic recitation, understanding of worship jurisprudence (fiqh), da'wah rhetoric, &amp; self-confidence in delivering communicative and inspirational sermons. The training methods include lectures, hands-on practice, sermon simulations, and continuous evaluation. The training participants are selected students with potential in religious fields. The results of this activity demonstrate an improvement in the participants' ability to lead prayers with proper recitation and accuracy, as well as to deliver sermons with a systematic structure, clear language, and messages relevant to the congregation's needs. Thus, the professional imam and khatib training makes a positive contribution to shaping a young generation that is competent in religious matters and capable of becoming effective agents of da'wah in the community. It is hoped that this activity will continue and become a flagship program in the development of students' religious character.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Pelatihan imam dan khatib profesional merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah dan efektivitas dakwah di lingkungan pendidikan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam aspek bacaan Al-Qur'an, pemahaman fiqh ibadah, retorika dakwah, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan khutbah yang komunikatif dan inspiratif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, praktik langsung, simulasi khutbah, serta evaluasi berkelanjutan. Peserta pelatihan merupakan siswa terpilih yang memiliki potensi dalam bidang keagamaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memimpin shalat dengan tartil dan benar, serta menyampaikan khutbah dengan struktur yang sistematis, bahasa yang jelas, dan pesan yang relevan dengan kebutuhan jamaah. Dengan demikian, pelatihan imam dan khatib profesional memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi muda yang kompeten dalam bidang keagamaan, serta mampu menjadi agen dakwah yang efektif di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan dan menjadi program unggulan dalam pengembangan karakter religius siswa.</p>
--	--

## INTRODUCTION

Ibadah dan dakwah merupakan dua aspek fundamental dalam kehidupan umat Islam yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas pelaksanaan ibadah, khususnya shalat berjamaah, sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang imam dalam memimpin dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat (Ramadhayanti, 2025). Demikian pula, efektivitas dakwah sangat bergantung pada kompetensi seorang khatib dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara jelas, sistematis, dan menyentuh kebutuhan jamaah. Oleh karena itu, keberadaan imam dan khatib yang profesional menjadi suatu kebutuhan penting dalam membina kehidupan keagamaan yang berkualitas (Muslim et al., 2022).

Di lingkungan lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah (MA) Khairul Ummah, peran imam dan khatib tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah rutin, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa (Fakhrin et al., 2025). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, pemahaman fiqh ibadah, serta keterampilan retorika dalam menyampaikan khutbah. Hal ini menunjukkan perlunya adanya pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang tersebut (Damayanti, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak calon imam dan khatib, khususnya dari kalangan pelajar, yang belum memiliki kompetensi yang memadai. Keterbatasan dalam penguasaan tajwid, kurangnya pemahaman fiqh ibadah, serta lemahnya keterampilan retorika menjadi kendala utama dalam pelaksanaan tugas tersebut (Sobri et al., 2025). Hal ini juga terlihat di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Khairul Ummah, di mana potensi siswa dalam bidang keagamaan cukup besar, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan pembinaan yang terarah dan sistematis.

Pelatihan imam dan khatib profesional menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pelatihan ini, peserta dibekali dengan berbagai keterampilan, mulai dari teknik membaca Al-Qur'an yang benar, pemahaman dasar-dasar fiqh ibadah, hingga kemampuan berbicara di depan umum yang efektif dan persuasif (Zaeni & Ningsih, 2023). Dengan demikian, diharapkan para peserta mampu menjalankan peran sebagai imam dan khatib secara optimal serta mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan dakwah di lingkungan madrasah maupun Masyarakat (Marpaung & Pulungan, 2025). Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi turut memengaruhi pola dakwah di

masyarakat. Generasi muda dituntut tidak hanya mampu memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan pendekatan yang kontekstual dan menarik (Dinata et al., 2025). Dalam hal ini, seorang khatib dituntut untuk mampu mengaitkan pesan-pesan keislaman dengan realitas sosial yang dihadapi jamaah, sehingga dakwah yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima (Prasetyo et al., 2025).

Selain itu, pelatihan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan praktis dalam kehidupan beragama (Ahmad, 2024). Dengan adanya program pelatihan yang terarah, siswa diharapkan dapat menjadi generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Amirudin & Suyoto, 2026).

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami dasar-dasar fiqh ibadah, serta mengasah keterampilan berbicara di depan umum (Prihatin et al., 2023). Dengan adanya pelatihan ini, siswa tidak hanya mampu menjalankan peran sebagai imam dan khatib di lingkungan madrasah, tetapi juga siap berkontribusi di tengah masyarakat sebagai agen dakwah yang kompeten dan berintegritas (Ahwani et al., 2025).

Lebih lanjut, program ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui pelatihan yang intensif dan aplikatif, diharapkan terbentuk pribadi siswa yang percaya diri, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan keagamaan di sekitarnya. Dengan demikian, pelatihan imam dan khatib profesional tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah dan dakwah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas secara menyeluruh (Uri & Saputra, 2025).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keagamaan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Misalnya, pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan khutbah berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan retorika peserta. Selanjutnya, penelitian oleh Sari dan Rahman (2022) menemukan bahwa pembinaan imam muda berbasis pesantren efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman fiqh ibadah. Pengabdian lain oleh Fauzi et al. (2023) menekankan pentingnya integrasi metode

simulasi dalam pelatihan dakwah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta. Selain itu, studi oleh Nugroho et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital mampu memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan daya tarik generasi muda terhadap kegiatan keagamaan.

Meskipun demikian, dari berbagai pengabdian tersebut masih terdapat beberapa celah (gap), yaitu belum optimalnya integrasi antara pelatihan imam dan khatib dalam satu program yang terpadu, kurangnya pendekatan kontekstual berbasis kebutuhan peserta didik di lingkungan madrasah, serta terbatasnya penguatan aspek praktik berkelanjutan yang terstruktur. Selain itu, sebagian besar program masih berfokus pada salah satu aspek (imam atau khatib) secara terpisah, sehingga belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas ibadah dan dakwah secara simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami fiqh ibadah, serta mengembangkan keterampilan retorika dakwah melalui pelatihan imam dan khatib profesional yang terintegrasi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan siswa sebagai agen dakwah yang mampu berkontribusi secara aktif di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

## **METHOD**

Metode pengabdian dalam kegiatan pelatihan imam dan khatib profesional di Madrasah Aliyah Khairul Ummah menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan PAR, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga mendorong peserta untuk berpartisipasi secara langsung dalam praktik dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tahapan kegiatan meliputi proses mengenal masalah (*to know*), memahami kebutuhan peserta (*to understand*), merancang program pelatihan (*to plan*), melaksanakan kegiatan (*to act*), serta melakukan perubahan dan pengembangan berkelanjutan (*to change*) (Afandi et al., 2022).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Khairul Ummah yang memiliki potensi dalam bidang keagamaan, khususnya sebagai calon imam dan khatib. Sementara itu, objek pengabdian difokuskan pada peningkatan kompetensi

siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami fiqh ibadah, serta mengembangkan keterampilan retorika dakwah dan kepercayaan diri dalam menyampaikan khutbah. Program ini juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah dan efektivitas dakwah di lingkungan madrasah.

Informan atau responden dalam kegiatan ini terdiri atas peserta pelatihan, guru pembina keagamaan, serta pihak madrasah yang terlibat dalam pelaksanaan program. Peserta dipilih secara purposif berdasarkan kemampuan dasar dan minat dalam bidang keagamaan, sehingga mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara optimal. Keterlibatan guru dan pihak madrasah juga berfungsi sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi praktik. Observasi digunakan untuk melihat kondisi awal kemampuan peserta serta keterlibatan mereka selama kegiatan pelatihan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, dan kebutuhan peserta dalam bidang imam dan khatib. Dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan, seperti penyampaian materi, simulasi khutbah, praktik menjadi imam, dan penyerahan penghargaan (Shahnaz Rusli et al., 2024). Selain itu, evaluasi praktik dilakukan secara langsung untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, memimpin shalat, dan menyampaikan khutbah secara sistematis dan komunikatif.

Teknik analisis data dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi praktik dianalisis untuk menggambarkan proses pelaksanaan pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan merumuskan tindak lanjut kegiatan pengabdian secara berkelanjutan (Zunaidi, 2024).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Hasil Penelitian**

Pelatihan imam dan khatib profesional di MA Khairul Ummah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas ibadah dan dakwah di lingkungan madrasah. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, kepemimpinan, dan kepercayaan diri siswa. Dalam

pembahasan ini, akan diuraikan beberapa aspek penting yang menjadi fokus dalam pelatihan tersebut.

Pertama, peningkatan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an. Seorang imam dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing untuk memperbaiki makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta irama tilawah. Kegiatan ini sangat penting karena kesalahan dalam bacaan dapat memengaruhi keabsahan dan kekhusyukan shalat berjamaah. Dengan latihan yang intensif, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas bacaan mereka.

Kedua, pemahaman fiqh ibadah. Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, imam juga harus memahami tata cara pelaksanaan shalat sesuai dengan tuntunan syariat. Dalam pelatihan ini, materi fiqh ibadah diberikan secara sistematis, meliputi syarat, rukun, sunnah, serta hal-hal yang membatalkan shalat. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung menjadi imam, sehingga mereka dapat memahami peran dan tanggung jawabnya secara nyata.

Ketiga, pengembangan keterampilan retorika dakwah. Seorang khatib dituntut untuk mampu menyampaikan khutbah dengan baik, jelas, dan menarik. Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pada teknik berbicara di depan umum, penyusunan materi khutbah, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penguasaan audiens. Peserta dilatih untuk menyampaikan khutbah dengan struktur yang sistematis, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup yang mengandung pesan moral dan ajakan kebaikan.

Keempat, pembentukan karakter dan kepercayaan diri. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri siswa. Melalui praktik langsung dan evaluasi berkala, peserta dilatih untuk tampil di depan jamaah dengan penuh keyakinan. Selain itu, nilai-nilai seperti kedisiplinan, kepemimpinan, dan akhlak mulia juga ditanamkan sebagai bagian dari pembinaan karakter.

Kelima, metode pelaksanaan pelatihan. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, praktik langsung, simulasi khutbah, serta evaluasi. Metode ini dinilai efektif karena menggabungkan teori dan praktik secara seimbang. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan peserta serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Keenam, dampak pelatihan terhadap kualitas ibadah dan dakwah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam memimpin shalat berjamaah dengan lebih baik dan benar. Selain itu, kemampuan mereka dalam

menyampaikan khutbah juga menjadi lebih terstruktur dan komunikatif. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas ibadah di lingkungan madrasah, serta meningkatkan minat dan perhatian jamaah terhadap kegiatan dakwah.

Dengan demikian, pelatihan imam dan khatib profesional di MA Khairul Ummah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah dan dakwah. Program ini tidak hanya menghasilkan siswa yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter religius dan jiwa kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu terus dikembangkan dan dijadikan sebagai program unggulan dalam pembinaan keagamaan di madrasah.

Gambar 1. Pelatihan Imam & Khatib Profesional



Sumber : Dokumentasi Kegiatan PkM 2026

**Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan imam dan khatib profesional di MA Khairul Ummah merupakan program yang efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan dakwah di lingkungan madrasah. Pelatihan ini

mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami fiqh ibadah, serta menyampaikan khutbah dengan baik dan komunikatif. Selain itu, program ini juga berperan dalam membentuk karakter religius, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada peserta. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar program pelatihan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan lebih terstruktur, dengan melibatkan tenaga ahli atau praktisi di bidang keagamaan. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin guna mengukur perkembangan peserta serta penyempurnaan materi dan metode pelatihan.

Dukungan dari pihak madrasah, guru, dan lingkungan sekitar juga sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan secara optimal (Yemardotillah et al., 2025). Lebih lanjut, pengembangan program ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung, seperti pembuatan video praktik khutbah, penggunaan platform pembelajaran daring, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan publikasi (Haq et al., 2026). Hal ini akan membantu peserta untuk terus belajar secara mandiri dan meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan. Akhirnya, diharapkan pelatihan imam dan khatib profesional ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu mencetak generasi muda yang siap menjadi pemimpin ibadah dan agen dakwah yang kompeten di tengah masyarakat (Abnisa, 2021). Dengan komitmen dan kerja sama semua pihak, program ini dapat menjadi langkah nyata dalam membangun kehidupan keagamaan yang lebih baik, serta memperkuat peran madrasah sebagai pusat pembinaan generasi Islami yang unggul dan berakhlak mulia (Wulandari & Khotimah, 2024).

Pelaksanaan pelatihan imam dan khatib profesional di MA Khairul Ummah dapat dianalisis melalui berbagai perspektif teori pendidikan dan dakwah kontemporer. Program pelatihan yang mengintegrasikan praktik langsung, simulasi khutbah, serta evaluasi berkelanjutan menunjukkan kesesuaian dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman nyata yang disertai refleksi dan penguatan konsep. Dalam konteks ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik menjadi imam dan khatib, sehingga terjadi internalisasi pengetahuan yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Kontemporer, 2025).

Selain itu, pelatihan ini juga mencerminkan penerapan teori kompetensi dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (H. S. F. Aulia, 2025). Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dan

pemahaman fiqh ibadah menunjukkan penguatan aspek kognitif, sementara praktik langsung menjadi imam dan khatib mencerminkan pengembangan aspek psikomotorik (Wardani et al., 2021). Di sisi lain, pembentukan karakter religius, kepercayaan diri, dan tanggung jawab merupakan bagian dari aspek afektif yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam yang holistik (Hidayati et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Yanti et al., 2025).

Dalam perspektif komunikasi dakwah, pelatihan ini juga relevan dengan teori komunikasi persuasif yang menekankan pentingnya kejelasan pesan, relevansi dengan audiens, serta kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan secara efektif (H. N. Aulia et al., 2024). Kemampuan peserta dalam menyusun dan menyampaikan khutbah secara sistematis dan komunikatif menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi dakwah yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan jamaah (Rahmadani et al., 2025). Hal ini menjadi penting mengingat tantangan dakwah di era modern menuntut pendekatan yang lebih komunikatif dan responsif terhadap dinamika sosial (Wanoko, 2025).

Di sisi lain, penggunaan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dalam pelaksanaan program menunjukkan adanya keselarasan antara metode dan tujuan kegiatan. PAR menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga peserta tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan dalam pengembangan dirinya sendiri (Afandi et al., 2022). Keterlibatan ini mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hasil pelatihan.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga dapat dipahami dalam kerangka teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan praktik langsung dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual (Laela et al., 2026). Melalui kegiatan praktik menjadi imam dan khatib, peserta tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai seperti kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab (Karhadi et al., 2026). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pengalaman nyata dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Sobri et al., 2025).

Dengan demikian, jika ditinjau dari berbagai teori tersebut, pelatihan imam dan khatib profesional ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern dan pendidikan Islam. Keberhasilan program ini tidak hanya

didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sistematis, tetapi juga oleh landasan teoritis yang relevan dan komprehensif. Integrasi antara teori dan praktik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pelatihan serta menghasilkan dampak yang signifikan terhadap kualitas ibadah dan dakwah di lingkungan madrasah (Nasriah & Hamiruddin, 2025).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dianalisis secara teoritis dan empiris, dapat disimpulkan bahwa pelatihan imam dan khatib profesional di MA Khairul Ummah merupakan program yang efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah dan dakwah di lingkungan pendidikan. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis peserta dalam membaca Al-Qur'an, memahami fiqh ibadah, dan menyampaikan khutbah, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius, kepercayaan diri, dan jiwa kepemimpinan siswa. Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh kesesuaiannya dengan berbagai teori pendidikan dan dakwah, seperti *experiential learning*, pendidikan Islam berbasis kompetensi, komunikasi dakwah, pendekatan *Participatory Action Research*, serta pendidikan karakter. Integrasi antara teori dan praktik dalam pelatihan ini menjadi kekuatan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan imam dan khatib profesional ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program unggulan di lembaga pendidikan Islam. Penguatan program dapat dilakukan melalui inovasi metode pelatihan, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak yang kompeten di bidang keagamaan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kapasitas sebagai pemimpin ibadah dan agen dakwah yang adaptif, profesional, dan berintegritas di tengah masyarakat.

## REFERENCES

- Abnisa, A. P. (2021). PELATIHAN MENJADI KHATIB PROFESIONAL DI MASJID ASY-SYUKRIYYAH CIPONDOH KOTA TANGERANG. *Abdimasta: Jurnal Pengabdian Masyarakat Asy-Syukriyyah Tangerang*, 2(1), 46–56.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, N., Kadir, A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *METODOLOGI*

- PENGABDIAN MASYARAKAT. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Ahmad. (2024). STRATEGI PENGAJARAN EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENGGABUNGKAN TRADISI DAN INOVASI. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(September), 1–6.
- Ahwani, M. A., Syahlarriyadi, & Sutarto. (2025). MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI INTEGRATIF BERBASIS KOMPETENSI ABAD KE-21. *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–30. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>
- Amirudin, N., & Suyoto. (2026). PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 160–170. <https://doi.org/10.32529/tano.v9i1.4783>
- Aulia, H. N., Putri, K. A., Azzahra, M., Latifa, T., Amelia, N., & Firman, P. (2024). TRANSFORMASI DAKWAH: PENGARUH PERKEMBANGAN ZAMAN DALAM STRATEGI PENYEBARAN AGAMA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 225–237. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1977>
- Aulia, H. S. F. (2025). HUBUNGAN AGAMA DENGAN MODERNISASI DI INDONESIA. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(2), 791–799.
- Damayanti. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA DI SEKOLAH. *Analysis: Journal of Education*, 3(1), 130–136.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). IMPLEMENTASI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI MAHASISWA MA’HAD AL-JAMI’AH AL-HIKMAH. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16.
- Fakhrin, N., Wahdi, R., Alrasi, F., Pratiwi, S. H., & Naldi, J. (2025). PEMBINAAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA. *Jurnal Menara Pengabdian*, 5(2), 115–128.
- Fauzi, A., Rahman, M., & Hidayat, T. (2023). INTEGRASI METODE SIMULASI DALAM PELATIHAN DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN

- KETERAMPILAN KOMUNIKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 120–130.
- Haq, A. S. G., Salafuddin, Garindra, A., Zakiyun, I., Nuha, & Rohhani, I. (2026). PENGUATAN KOMPETENSI KHATIB MELALUI PELATIHAN KHUTBAH JUMAT DI MASJID AGUNG RANDUSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(12), 7437–7443.
- Hidayat, R., Sari, N., & Pratama, D. (2021). PELATIHAN KHUTBAH BERBASIS PRAKTIK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 45–55.
- Hidayati, A., Auliani, S. N., Iswanto, T., Nurhikmah, E., & Fadhil, A. (2025). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERDASARKAN SDGS KE-4. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 328–343. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.1103>
- Karhadi, Maulana, I., & M, S. (2026). ANALISIS EFEKTIVITAS PESAN DAKWAH TERHADAP PERUBAHAN SIKAP MAHASISWA KPI IAI AL AZIS. *Komunikan: Jurnal Komunikan*, 5(1), 14–25.
- Kontemporer, M. I. S. U. (2025). PELATIHAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER BAGI GURU PAI DALAM MENJAWAB ISU KONTEMPORER. *Istimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 12–28.
- Laela, N., M, K. M., & Fauzi, A. (2026). KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP METODE TUNGGAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 TUBAN: SEBUAH TEMUAN DAN SOLUSI PRAKTIS. *Reflection: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–49. <https://doi.org/10.61132/reflection.v3i1.1949>
- Marpaung, A. S., & Pulungan, P. S. (2025). PELATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN ILMU TAJWID METODE TAHSIN TILAWAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN BAGI REMAJA MASJID DI DESA GEDANGAN. *Karsa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Muslim, I. F., Ranam, S., & Priyono. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN PELATIHAN. *Pundimas*, 1(2), 70–73. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.683>
- Nasriah, S., & Hamiruddin. (2025). REVITALIZING MOSQUE FUNCTIONS THROUGH UKHUWATUL ISLAMIYAH DA'WAH INSTITUTION: FROM

- TABLIGH TO TATHWIR. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 15(2), 395–420. <https://doi.org/10.35905/komunida.v16i2.15121>
- Nugroho, A., Santoso, B., & Wijaya, R. (2024). PELATIHAN DAKWAH BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI GENERASI MUDA. *Jurnal Teknologi dan Dakwah*, 6(1), 75–88.
- Prasetyo, W., Putra, Syairozi, I., & Ulfa, M. (2025). STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 65 JAKARTA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 7510–7520.
- Prihatin, N. Y., Ferianto, & Ilhami, M. W. (2023). PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS IBADAH. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 88–94. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.22170>
- Rahmadani, I., Badrurrosyid, M., Amin, D. M., & Saputra, N. (2025). ANALISIS GAYA KOMUNIKASI KHATIB JUMAT USTAZ H. AHMAD FAUZI DI MASJID RAYA DARUSSALAM: PENDEKATAN RETORIKA DAKWAH. *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 43–55. <https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v3i02.11080>
- Rahman, A., & Wahyudi, S. (2022). KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DAKWAH KONTEMPORER. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(2), 101–112.
- Ramadhayanti, Y. (2025). PENGAMALAN IBADAH SALAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN DI LINGKUNGAN II KELURAHAN SIHITANG. *Surau: Journal of Islamic Education*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.30983/surau.v3i2.10097>
- Shahnaz Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, CS, A., Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sobri, M., Vahlepi, S., Soleh, W., Jamil, H., & Jambi, U. (2025). PENINGKATAN KOMPETENSI KHATIB BERBASIS DIGITAL MELALUI PELATIHAN E-MODUL KHATIB PROFESIONAL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5), 1–10. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2131>

- Uri, F., & Saputra, D. (2025). PENGEMBANGAN EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(2), 367–391.
- Wanoko, E. (2025). PENGARUH IOT TERHADAP KEMUDAHAN AKSES PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v9i1.3961>
- Wardani, F. P., Yulyani, D. R., & Ilmiyati, T. (2021). PELATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN YANG BAIK DAN BENAR MELALUI METODE QIRA'ATI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 3(4), 35–39.
- Wulandari, A., & Khotimah, H. (2024). IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTSN 3 JOMBANG. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1096–1105.
- Yanti, R. P., Anggi, M. S., Asia, N., Yennizar, N., & Latif, M. (2025). ISU DAN TANTANGAN KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 7379–7385.
- Yemardotillah, M., Kanus, O., Wardefi, R., Wiza, R., Wibowo, B. S., Sulaiman, Putawa, R. A., Hudamahya, A., & Saputra, S. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI IMAM DAN KHATIB MELALUI PELATIHAN METODE DAKWAH DAN PUBLIC SPEAKING BAGI REMAJA DI NAGARI HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(2), 128–137.
- Zaeni, A., & Ningsih, N. S. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 147–156.
- Zunaidi, A. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDEKATAN PRAKTIS UNTUK MEMBERDAYAKAN KOMUNITAS. Yayasan Putra Adi Dharma Redaksi.